

## PENINGKATAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA

Muna Sovia Mamba'usa'adah<sup>1</sup>, Rifa Suci Wulandari<sup>2</sup>, Rizki Mustikasari<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STKIP PGRI Ponorogo  
soviamuna@gmail.com

**Diterima:** 23 Februari 2022, **Direvisi:** 21 April 2022, **Diterbitkan:** 20 Juni 2022

### Abstrak

Rendahnya percaya diri siswa kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan menjadi latar belakang penelitian ini. Permasalahan tersebut dapat dilihat dari sebagian besar siswa yang cenderung pasif saat dilaksanakan diskusi, kurang percaya diri saat mengerjakan tugas, ketika diminta maju bersikap malu, serta masih sangat bergantung kepada orang lain. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa Kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan melalui metode bercerita. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode penelitian tindakan kelas yang terbagi menjadi dua siklus dan diawali dengan *pre test*. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi serta refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Data penelitian dianalisis menggunakan *paired sample t test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yakni rata-rata nilai siswa sebelum tindakan 14.5000, rata-rata siklus I sebesar 17.2000 dan rata-rata siklus II sebesar 20.9000. Sedangkan hasil analisis *data paired sample t test* menunjukkan nilai antara pra siklus dan siklus 1 diperoleh hasil nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel  $5,449 > 1,8331$ . Begitupula antara siklus I dan Siklus II diperoleh hasil nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel  $8,748 > 1,8331$ . Dari data tersebut berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara pra siklus dengan siklus I, serta siklus I dengan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan percaya diri siswa kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan secara signifikan. Oleh karena itu, metode bercerita dapat dijadikan alternatif kegiatan untuk meningkatkan percaya diri pada siswa.

**Kata kunci:** Percaya Diri; Siswa Kelompok A; Metode Bercerita

### Abstract

The lack of A3 group students' self-confidence at TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan is the background of this research. The problems can be seen from the majority of students who tend to be passive during discussion, lack confidence in doing the assignment, feel shy to come forward, and strongly depend on others. The purpose of this study is to increase A3 group students' self-confidence at TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan through storytelling method. This research was carried out using classroom action research method. It was divided into two cycles and started with a pre-test. Each cycle consisted of planning, action, observation and reflection. The data collection technique was carried out through observation and documentation. The research instrument used observation sheet. The research data was analyzed using paired sample t test. The results showed an increase,

namely the students' average score before the action was 14.5000, 17.2000 for the first cycle and 20.9000 for the second cycle. The results of data analysis from paired sample t test showed the value between pre-cycle and cycle 1, t-count value was greater than t-table  $5.449 > 1.8331$ . Likewise, between cycle I and Cycle II, t-count value was greater than t-table  $8.748 > 1.8331$ . It meant that there was significant difference between pre-cycle and cycle I, then cycle I and cycle II. It can be concluded that the storytelling method can significantly increase A3 group students' self-confidence at TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan. Therefore, the storytelling method can be used as an alternative activity to increase students' self-confidence.

**Keywords:** Self-Confidence; Group A Students; Storytelling Method

## PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada pada proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dan merupakan periode awal yang paling fundamental dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia (Mansur dalam Novitasari dan Ningsih, 2021:45). Usia emas perkembangan (*Golden Age*) anak terjadi pada usia dini. Dikatakan usia emas karena pada masa ini tidak kurang 100 milyar sel otak anak siap diberi rangsangan agar kecerdasan seseorang dapat berkembang dengan maksimal dikemudian hari (Schunk dalam Arkam dan Mulyono, 2020:180). Pada masa ini proses tumbuh kembang anak dalam rentang perkembangan hidup manusia berjalan dengan cepat dalam segala aspek. Sekitar 50% kecerdasan manusia muncul pada usia 4 tahun dan 80% muncul pada usia 8 tahun (Wardiani, dkk, 2017:1).

Tahun-tahun pertama pada masa anak-anak merupakan kesempatan yang paling tepat untuk menstimulus karakter dan mengarahkan berbagai kecenderungan ke arah hal-hal yang positif (Keerthi & Lin dalam Arkam & Mustikasari, 2021:18). Jika pada masa ini seorang anak kurang dalam hal perhatian pada aspek pengasuhan, pendidikan, perawatan, serta layanan kesehatan, maka dikhawatirkan kedepannya tumbuh kembang anak tidak berlangsung optimal. Jadi, orangtua

dan pendidik harus menyikapi masa emas ini dengan sebaik-baiknya.

Anak merupakan subjek utama dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Lestari & Wulandari, 2021:105). Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 nomor 14 dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan melalui pemberian rangsangan pendidikan guna membantu tumbuh kembang jasmani serta rohani anak, sehingga anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar PAUD, Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) adalah kriteria kemampuan yang dicapai anak terhadap aspek nilai agama dan moral, kognitif, fisik-motorik, sosial-emosional, bahasa dan juga seni. Salah satu standar pencapaian perkembangan anak ialah aspek sosial-emosional. Meskipun sosial dan emosional merupakan dua kata yang mempunyai arti beda, akan tetapi keduanya saling berhubungan satu sama lain. Perkembangan sosial emosional memiliki tujuan supaya anak mempunyai rasa percaya diri, kemampuan dalam bersosialisasi, serta kemampuan dalam mengendalikan emosinya (Mulyani dalam Maria & Amalia, 2018:2).

Salah satu aspek dari perkembangan sosial emosional adalah percaya diri (Zainal dalam Kuswati, dkk, 2015:2). Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan rasa percaya diri ialah dapat memperlihatkan kemampuan yang ada pada diri dalam menyesuaikan dengan situasi. Apabila seorang anak dapat mengembangkan rasa percaya dirinya secara optimal, maka ia tidak akan kesulitan dalam mengembangkan aspek kemampuan lainnya (Puspitarini, 2013:204).

Depdiknas (dalam Kintani, dkk. 2018) menyatakan bahwa percaya diri merupakan sikap memahami nilai harga diri serta kemampuan diri. Yoder dan Proctor menjelaskan rasa percaya diri dapat membawa kesuksesan dalam meraih keinginan, keberuntungan, atau tujuan utama yang tinggi dalam karir (Mustikasari & Mardapi, 2013:53). Rasa percaya diri sebenarnya ada pada semua anak, namun yang membedakan ialah besar atau kecil persentase kepercayaan diri yang ada pada setiap anak.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang dilaksanakan Kelompok A3 TK. Muslimat NU Bani Hasan pada tanggal 22 sampai 27 Maret 2021, rasa percaya diri anak Kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan masih dianggap kurang. Permasalahan tersebut ditunjukkan dari anak yang tidak aktif saat dilaksanakan diskusi, kurang memiliki rasa keyakinan akan kemampuan diri saat mengerjakan tugas, malu ketika diminta maju untuk bernyanyi, menangis ketika diberi saran, beberapa anak tidak mau bergaul dengan temannya serta rasa ketergantungan anak terhadap orang lain.

Hasil observasi pra penelitian pada tanggal 27 Maret 2021 dari 10 siswa, hanya 2 anak yang memiliki kriteria tuntas dan 8 anak lainnya belum mencapai kriteria tuntas. Dari

data hasil observasi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan rasa percaya diri siswa Kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan belum maksimal. Tidak ada metode khusus di TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan untuk meningkatkan percaya diri siswa. Walaupun begitu, pendidik selalu memberikan kegiatan yang sesuai tingkat pencapaian perkembangan yang ada dalam Permendiknas sehingga dapat melatih anak untuk berani serta percaya diri. Tetapi, kegiatan yang diberikan tersebut tidak berjalan maksimal karena anak belajar dari rumah dalam waktu yang lama. Selain itu, keluarga di rumah tidak melanjutkan stimulasi yang diberikan oleh guru di sekolah ketika sudah dilaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga rasa percaya diri anak tidak berkembang.

Guru akan senantiasa mendapat tantangan saat mengajar, sehingga guru harus selalu siap dengan berbagai masalah di kelas. Guru harus memikirkan metode tepat yang dapat mengembangkan kemampuan siswa. Begitupula dengan pengembangan percaya diri anak, metode yang tepat dapat mengembangkan rasa percaya diri pada anak dengan optimal. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan di tingkat taman kanak-kanak adalah metode bercerita. Metode bercerita merupakan cara penyajian materi dan penyampaian pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita oleh guru terhadap siswa Taman Kanak-kanak (Meoslichation dalam Fadlan & Harianto, 2019:33). Reeta dan Jasmin (dalam Rahayu, 2013:83) menjabarkan sasaran dari kegiatan bercerita adalah berkembangnya kemampuan berbahasa siswa, yakni kosakata yang meningkat, dapat menghubungkan kata dengan tindakan, dapat mengingat urutan ide serta kejadian, minat baca yang berkembang serta menumbuhkannya rasa percaya diri pada siswa.

Bagi anak usia TK., mendengarkan cerita membuat anak mendapatkan pengalaman belajar yang menarik serta unik, menggetarkan perasaan, serta memunculkan kesenangan tersendiri. Maka dari itu, bercerita dapat membuat dimensi perasaan yang ada pada anak lebih berkembang. Metode bercerita juga memberikan informasi pada anak tentang kehidupan sosial dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Oleh karena itu, kegiatan bercerita dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan nilai sosial emosional pada kehidupan sosial anak, termasuk rasa percaya diri pada anak. Metode ini juga memungkinkan anak untuk mengambil intisari dari cerita yang disampaikan oleh guru kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Pratama & Simaremare, 2016:44).

Dari latar belakang masalah di atas, kurangnya rasa percaya diri siswa TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan disebabkan oleh beberapa faktor. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan percaya diri siswa Kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan melalui metode bercerita.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki atau untuk meningkatkan mutu praktik pembelajaran (Abshori dkk., 2020).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Observasi pada penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti yang mengamati kejadian, proses dari data lapangan serta ikut kegiatan-kegiatan yang ada di dalamnya secara langsung. Observasi dilakukan kepada

peserta didik kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan. Peneliti mengamati proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita agar dapat diketahui bagaimana rasa percaya diri yang ada pada anak meningkat setelah dilakukannya tindakan. Observasi penelitian ini dibantu oleh guru kelas dari awal hingga akhir proses pembelajaran siklus I guna mencatat partisipasi atau perilaku siswa didalam kelas yang meliputi: berani tampil di depan umum, berani menyapa orang lain, dapat menerima kritik, tidak terpengaruh pada penilaian orang lain, berani bertanya, berani mengemukakan pendapat atau keinginan, menunjukkan rasa senang mengikuti kegiatan dan mampu mengerjakan tugas sendiri. Sedangkan dokumentasi yang terdapat pada penelitian ini antara lain catatan-catatan, video dan foto selama proses kegiatan berlangsung serta bukti tertulis berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian atau RPPH.

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif dan uji-T. Jenis uji beda/ uji-t yang digunakan ialah *paired sample t test* karena sampel yang ada pada penelitian ini hanya satu kelompok. Data hasil penelitian kemudian dianalisis dengan melakukan pengujian pada nilai *pre-test* dan *post-test* siswa menggunakan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Percaya diri siswa kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan sebagian besar siswa memperlihatkan rasa percaya diri yang tergolong rendah. Yaitu berdasarkan hasil pengamatan pada pra-siklus, diperoleh rata-rata nilai siswa 14,5. Selain itu, berdasarkan kategori penilaian 10 siswa, diketahui 3 siswa dengan percaya diri belum berkembang, 5 orang siswa dengan percaya diri mulai berkembang dan 2 siswa dengan percaya diri

berkembang sesuai harapan. Yang berarti hanya terdapat 8 siswa yang percaya dirinya masih rendah. Maka dari itu, peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan berupa metode bercerita.

### Hasil Siklus I

Siklus I yang dilaksanakan sebanyak 1 pertemuan yakni pada hari Rabu, 2 Juni 2021. Dalam pertemuan ini guru menyampaikan cerita yang berjudul “Berani Maju”. Peneliti menyusun RPPH, mempersiapkan alat atau media pembelajaran dan lembar observasi.

Data hasil observasi percaya diri yang dilakukan peneliti pada pembelajaran dengan metode bercerita pada Siklus I, diperoleh data hasil belajar siswa berikut:

Tabel 1: Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	A	B	C	D	E	F	G	Jml
1	AAA	2	3	2	2	3	3	3	18
2	AAPH	1	2	2	2	1	2	2	12
3	ARFS	3	2	2	2	3	3	2	17
4	AS	3	3	2	3	3	3	3	20
5	GAF	2	3	2	2	2	3	3	17
6	KBW	1	2	2	1	3	3	3	15
7	LA	3	3	2	3	3	3	4	21
8	MSA	3	3	2	2	3	3	3	19
9	RHN	2	3	2	1	3	3	2	16
10	RM	2	3	2	2	2	3	3	17
Jumlah Nilai Semua Anak									172
Rata-rata									17,7

Tabel 3: Paired Samples Test Siklus I

Pair	Pra Siklus- Siklus I	Paired Differences						t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
1		-2.70000	1.56702	.49554	-3.82098	-1.57902	-5.449	9	.000	

Berdasarkan hasil pengamatan, dapat diketahui rata-rata nilai semua anak adalah 17,2. Kategori penilaian pada setiap anak dilihat dari jumlah skor menurut interval kategori penilaian. Kategori penilaian pada setiap anak adalah:

Tabel 2: Kategori Penilaian Anak Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	7 – 12	Belum Berkembang	1
2	13 – 18	Mulai Berkembang	6
3	19 – 24	Berkembang Sesuai Harapan	3
4	25 – 30	Berkembang Sangat Baik	-
Jumlah Siswa			10

Berdasarkan data pada tabel 2 tersebut, terdapat 1 siswa dengan nilai belum berkembang, 6 siswa mulai berkembang dan 3 siswa berkembang sesuai harapan.

Setelah mendapatkan hasil data pada siklus I, selanjutnya analisis data dilaksanakan dengan menggunakan uji beda (*uji t paired sample t-test*) terhadap data pada pra siklus dan siklus I dengan bantuan *IBM Statistic 25* dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel *paired sample test* Siklus I, diperoleh t hitung sebesar 5.449. Pada Siklus I ini, memang semua siswa meningkat percaya dirinya, tetapi hanya 3 siswa dengan percaya diri berkembang sesuai harapan dan tidak ada siswa dengan percaya diri berkembang sangat baik, sehingga dilakukan tindakan dengan metode bercerita siklus II.

## Hasil Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan satu kali pertemuan yaitu pada hari Rabu, 14 Juni 2021. Dalam pertemuan ini guru menyampaikan cerita yang berjudul "Bebek Hendak Jadi Merak". Peneliti menyusun RPPH, mempersiapkan alat atau media pembelajaran dan lembar observasi.

Setelah dilaksanakan dan dilakukan observasi pembelajaran dengan menerapkan metode bercerita pada siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil belajar siswa siklus II

No.	Nama	A	B	C	D	E	F	G	Jml
1	AAA	3	3	2	3	4	3	3	21
2	AAPH	2	2	2	1	2	3	3	15
3	ARFS	3	3	2	3	4	3	4	22
4	AS	4	3	3	4	4	3	4	25
5	GAF	3	3	2	2	3	3	3	19
6	KBW	2	3	2	2	3	3	3	18
7	LA	4	3	3	4	4	3	4	25
8	MSA	4	3	2	3	4	3	4	23

Tabel 6: *Paired samples test* siklus II

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Siklus I - Siklus II	-3.70000	1.33749	.42295	-4.65679	-2.74321	-8.748	9	.000

9	RHN	4	3	2	3	4	3	3	22
10	RM	3	3	2	2	3	3	3	19
Jumlah Nilai Semua Anak									209
Rata-rata									20,9

Berdasarkan pada hasil pengamatan, dapat diketahui rata-rata nilai semua anak adalah 20,9. Sedangkan kategori penilaian setiap anak sebagai berikut:

Tabel 5: Kategori penilaian siklus II

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	7-12	Belum Berkembang	-
2	13-18	Mulai Berkembang	2
3	19-24	Berkembang Sesuai Harapan	7
4	25-30	Berkembang Sangat Baik	2
Jumlah Siswa			10

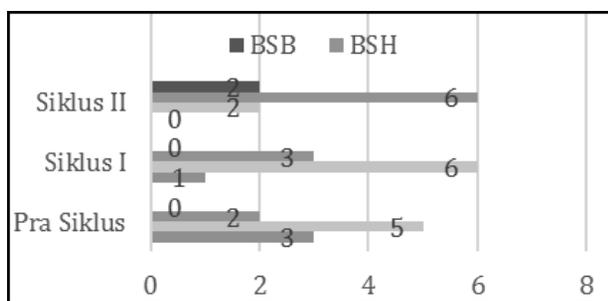
Berdasarkan data di atas, terdapat 2 siswa dengan nilai mulai berkembang, 7 siswa berkembang sesuai harapan dan 2 siswa berkembang sangat baik.

Setelah mendapatkan hasil data pada siklus II, dilaksanakan analisis data penelitian menggunakan uji beda (uji *t paired sample t-test*) terhadap data pada pra siklus dan siklus I dengan bantuan *IBM Statistic 25* dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel *paired sample test* siklus I, diperoleh t hitung sebesar 8.748.

**Pembahasan**

Setelah disajikan data-data yang berkaitan dengan penelitian, selanjutnya dilakukan analisis data untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Berdasarkan data yang diperoleh pada pra siklus, siklus I dan siklus II sesuai dengan jumlah skor menurut interval kategori penilaian pada setiap anak adalah sebagai berikut:



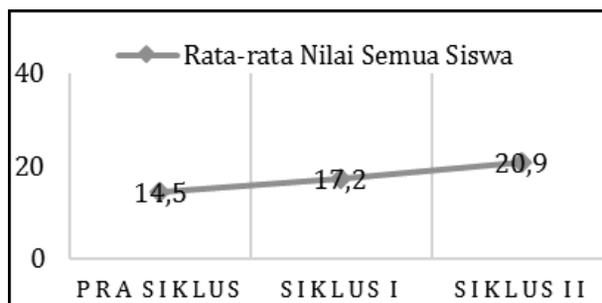
Gambar 1: Diagram kategori nilai siswa

Gambar 1 menunjukkan hasil observasi pada pra siklus diketahui 3 siswa dengan percaya diri belum berkembang, 5 orang siswa dengan percaya diri mulai berkembang dan 2 siswa dengan percaya diri berkembang sesuai harapan. Data tersebut sekaligus membuktikan bahwa rasa percaya diri anak Kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan pada saat pra-siklus masih kurang.

Pada siklus I diketahui terdapat peningkatan pada percaya diri siswa, hanya terdapat 1 siswa dengan nilai belum berkembang, 6 siswa mulai berkembang, 3 siswa berkembang sesuai harapan. Sedangkan pada siklus II, terdapat 2 siswa dengan nilai mulai berkembang, 6 siswa berkembang sesuai harapan dan 2 siswa berkembang sangat baik. Anak yang telah memperoleh nilai BSB berarti telah memenuhi kriteria tuntas sempurna, sedangkan anak yang mampu mencapai kriteria dengan nilai BSH berarti

anak telah memenuhi kriteria tuntas, yang berarti anak dengan nilai BSB dan BSH telah memiliki percaya diri yang baik. kemudian bagi anak yang memperoleh nilai BB dan nilai MB berarti anak tersebut belum mencapai kriteria tuntas atau rasa percaya dirinya kurang.

Selain itu, dari analisis data yang telah diperoleh dapat diketahui nilai rata-rata semua anak sebagai berikut:



Gambar 2: Diagram Rata-rata Nilai Semua Siswa

Gambar 2 menunjukkan nilai rata-rata prasiklus sebesar 14,5, nilai rata-rata siklus I sebesar 17,2 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 20,9 yang menunjukkan rata-rata pada setiap siklusnya meningkat.

Meningkatnya percaya diri siswa dipengaruhi oleh metode bercerita yang disesuaikan dengan berbagai indikator. Terbukti dari meningkatnya nilai anak dengan indikator-indikator tersebut. Anak berani tampil di depan umum, berani menyapa orang lain, anak tidak terpengaruh pada penilaian orang tentang dirinya, berani bertanya kepada orang lain, berani mengemukakan pendapat atau keinginan, menunjukkan rasa senang mengikuti kegiatan dan mampu mengerjakan tugas.

Sedangkan hasil analisis data *paired sample t test* antara pra siklus dengan siklus I, serta siklus I dengan siklus II dengan bantuan aplikasi *IBM SPSS Statistics 25* diperoleh data *paired sample t test* sebagai berikut:

Tabel 7: *Paired samples test*

		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pra Siklus - Siklus I	-2.700	1.56702	.49554	-3.82098	-1.5790	-5.449	9	.000
Pair 2	Siklus I - Siklus II	-3.700	1.33749	.42295	-4.65679	-2.7432	-8.748	9	.000

Untuk mengetahui hasil *paired sample t test*, dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jika nilai  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Untuk mengetahui nilai  $t$  tabel maka didasarkan pada derajat kebebasan ( $dk$ ) yang besarnya adalah  $N-1$ , yaitu  $10-1=9$  dengan taraf signifikansi  $0,05$ , sehingga diperoleh nilai  $t$  tabel  $1,8331$ . Analisis antara pra siklus dengan siklus I didapaTK. an hasil nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel  $5,449 > 1,8331$ . Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, tingkat percaya diri siswa saat pra siklus dan setelah siklus I terdapat perbedaan yang signifikan. Sedangkan antara siklus I dengan siklus II juga diperoleh hasil nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel  $8,748 > 1,8331$ , artinya terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara siklus I dengan siklus II.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Metode Bercerita dapat meningkatkan Percaya Diri Siswa Kelompok A3 TK. Muslimat NU 154 Bani Hasan secara signifikan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi dari Pra Siklus ke Siklus I lalu ke Siklus II.

Anak dengan percaya diri yang baik pada pra siklus hanya 2 siswa. Pada siklus I, terdapat 3 siswa dengan percaya diri yang baik dan pada siklus 2 terdapat peningkatan menjadi 7 siswa dengan percaya diri baik.

Selain itu, dilihat dari nilai rata-rata hasil penelitian/observasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yakni pada pra siklus  $14,5000$ , nilai rata-rata siklus I sebesar  $17,2000$  dan nilai rata-rata siklus II sebesar  $20,9000$ . Kemudian dibuktikan pada analisis data *paired sample t test* perbandingan antara pra siklus dan siklus I diperoleh hasil nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel  $5,449 > 1,8331$ , yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pra siklus dengan siklus I. Sedangkan perbandingan antara siklus I dan siklus II juga diperoleh hasil nilai  $t$  hitung lebih besar dari  $t$  tabel  $8,748 > 1,8331$ , artinya terdapat perbedaan sangat signifikan antara siklus I dengan Siklus II.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan percaya diri siswa secara signifikan. Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat dikemukakan saran-saran yaitu peneliti hendaknya melakukan persiapan yang lebih matang sehingga penelitian dapat berjalan lancar dan selesai tepat waktu. Pendidik sebaiknya tetap menerapkan metode bercerita dan

mengembangkannya karena metode bercerita dapat meningkatkan percaya diri siswa.

## REFERENSI

- Abshori, M. U., Misrohawati, E. R. R. & Arifin, A. 2020. Increasing Fifth Graders' Vocabulary Mastery Using Monopoly Game. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), hal. 48-53. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/JBS>
- Arkam, R. & Mulyono. 2020. Strategi Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional Berbasis Kearifan Lokal di TK. Muslimat NU 089 Kepatihan Ponorogo. *Konstruktivisme*, 12(1) hal. 179-184. Doi: <https://doi.org/10.35457/konstruk.v12i2.1106>
- Arkam, R. & Mustikasari, R. 2021. Pendidikan Anak Menurut Syaikh Muhammad Syakir dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Mentari*, 1(1) hal. 7-24. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari>
- Fadlan & Harianto, D. 2019. Efektivitas Metode Bercerita dalam Perkembangan Bahasa Anak. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), hal. 28-37. Diakses secara online dari <http://smartkids.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/smartkids/article/view/47>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat. 2015. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pembinaan PAUD.
- Kintani, Y., Ali, M. & Endang, B. 2018. Sikap Percaya Diri dalam Proses Pembelajaran pada Anak Usia 5-6 Tahun Sigidong. *Khatulistiwa*, 2(10) hal. 1-11. Doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i10.3590>
- Kuswati, Syukri, M. & Yuline. 2015. Peningkatan Percaya Diri melalui Metode Bercerita pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK. *Khatulistiwa*, 4(11), hal. 1-10. Doi: <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i11.12220>
- Lestari, E. & Wulandari, R. S. 2019. Membangkitkan Rasa Ingin Tahu Anak Usia Dini dengan Cinta dan Cerdik. *Qurroti: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(2), hal. 104-114. Doi: <https://doi.org/10.36768/qurroti.v3i2.193>
- Maria, I. & Amalia, E. R. 2018. *Perkembangan Aspek Sosial-Emosional dan Kegiatan Pembelajaran yang Sesuai untuk Anak Usia 4-6 Tahun*. Artikel online. Diakses secara online dari <https://osf.io/p5gu8>
- Mustikasari, R., & Mardapi, D. 2013. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Masa Studi Mahasiswa di Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS Universitas Negeri Yogyakarta*. Tesis. Pasca Sarjana UNY. Yogyakarta. Diakses secara online dari <http://eprints.uny.ac.id/11137/>
- Novitasari, L. & Ningsih, N. V. 2021. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kepemimpinan Siswa. *Mentari*, 1(1), hal. 44-50. Diakses secara online dari <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/Mentari/article/view/40/47>
- Nurani, Y. 2019. *Prespektif Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: CV. Campustaka.
- Pratama, W. & Simaremare, A. 2016. Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Pengembangan Sikap Empati Anak Usia 5-6 Tahun di TK./RA Binmudora Tanjung Motawa T. A. 2015/2016. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 2(2), hal.

42-48. Doi: <https://doi.org/10.24114/jbrue.v2i2.9424>

Puspitarini, H. 2013. *Membangun Rasa Percaya Diri Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Rahayu, A. Y. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT. Indeks.

Wardiani, R., Hurustyanti, H. & Astuti, C. W. 2017. *Peningkatan Kualitas Pendidik PAUD Dalam Mengelola Kelompok Bermain*. Artikel online. Diakses secara online dari <http://repository.stkipgriponorogo.ac.id/14/>